

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Konsep paradigma terdiri dari beberapa variasi yang secara khusus bergantung pada perspektif setiap individu. Paradigma berperan sebagai gambaran atau penjelasan awal yang mendasari suatu bidang studi atau topik ilmiah. Paradigma diketahui menjadi kerangka kerja yang sudah menjadi kebiasaan dimana individu mengerti, menyusun konsep, mengevaluasi, dan turut andil dalam dunia di sekitar mereka, terutama yang berkaitan dengan bidang-bidang yang bersifat realitas. Menurut Bogdan dan Biglen (dalam Kasemin, 2016) mengemukakan bahwa paradigma dapat dijelaskan menjadi suatu kesatuan dari dugaan, konsepsi, atau proposisi yang luas dan sama-sama berkaitan yang memiliki fungsi menjadi pedoman dalam berpikir di bidang penelitian. Peneliti memanfaatkan pendekatan penelitian yang berdasar pada prinsip interpretif dalam penelitian ini.

Paradigma interpretif dilahirkan sebagai reaksi dari paradigma positivistik yang dinilai kurang komprehensif dalam menjalankan realitas (Mudjia Rahardjo, 2018). Paradigma interpretif mengamati realitas sosial menjadi suatu yang holistik, tidak terpisah dengan lainnya, dinamis, penuh arti dan makna, kompleks serta memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Paradigma interpretif mempunyai sesuatu yang dinamis, berproses, dan memiliki makna subjektif. Menurut Hendrarti (dalam Mudjia Rahardjo, 2018) paradigme interpretif melihat ilmu sosial menjadi bagian analisis sistematis dari 'socially meaningful action' melalui pengamatan secara langsung kepada aktor sosial dalam latar belakang alamiah yang dapat dipahami bagaimana paradigma interpretif mengamati realitas dengan sifat yang jamak dan holistik. Peneliti melakukan interaksi langsung melalui subjek lapangan dalam hubungan yang saling terikat, proses penelitian berlangsung dengan secara siklus yang artinya tidak linier dengan tujuan mengembangkan teori, dari hasil akhir serta temuan bersifat openended. Yang dimaknai bahwa temuan penelitian masih dilihat terbuka untuk dikritik, merevisi, bahkan dapat disalahkan. Paradigma interpretif menciptakan penelitian kualitatif yang kompleks dengan beragam jenisnya serta tanda metodenya sendiri.

Peneliti memilih strategi penelitian dengan mengaitkan penerapan metode penelitian kualitatif. Creswell (dalam Djam'an satori & Aan Komariah, 2017), mengemukakan pendapatnya bahwa metode penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan tentang pemahaman suatu hal dalam memperoleh informasi, teks, data yang dilihat dari perspektif responden yang digunakan bermacam metodologi di dalam suatu problem, fenomena sosial serta kemanusiaan. Krik dan Miller (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) mengartikan penelitian kualitatif menjadi kultur dalam ilmu sosial yang mengutamakan pada pengalaman serta analisis behavior manusia serta bahasa pada tiap konteksnya. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang secara khusus diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif terdiri atas susunan penelitian yang berguna sebagai objek penelitian yang dalam penerapannya tidak bisa diatur sebagaimana pada eksperimen dan bersifat alamiah. Deskriptif berarti penjelasan hasil penelitian yang telah dijalankan tanpa berpatokan pada suatu kesimpulan hasil penelitiannya. Pendekatan penelitian biasanya dijalankan dengan memanfaatkan kegiatan observasi langsung, wawancara dengan individu, cermat dalam menganalisis dokumen yang terkait. Dengan terikat dalam menganalisis komprehensif atausecara menyeluruh, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih terkait sangkut paut yang terikat pada topik yang dipelajari.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian eksploratif yang mendefinisikan arti bagi banyak individu atau kelompok yang berakar pada isu-isu sosial (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian yang menghubungkan kehidupan masyarakat, fenomena, perilaku, sejarah, permasalahan sosial, dan lain-lain. Peneliti dapat menemukan dan mengeksplorasi hal yang tersembunyi di balik fenomena berupa sesuatu yang sulit untuk dipahami menjadi salah satu dari manfaat penggunaan metode kualitatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, data diperoleh peneliti melalui tahapan wawancara dan observasi partisipan yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya.

3.3. Unit Informan

Unit informan di dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersubjek kepada orang, organisasi ataupun kelompok. Subjek dari penelitian kualitatif terbagi menjadi 2 jenis yaitu informan primer dan informan sekunder, memanfaatkan pandangan unik keduanya mengenai subjek tersebut. Berdasarkan dalam penelitian ini merupakan orang yang berperan bagi proses penelitian. Informan bagi penelitian kualitatif berwujud kelompok, organisasi atau individu yang nantinya akan diteliti (John Creswell, 2016). Sedangkan menurut informan yang akurat dapat memudahkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara lebih rinci dan lebih kontekstual (Yin, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan jenis informan primer, yang artinya informan secara langsung berperan di dalam fenomena ataupun masalah yang sedang diteliti. Untuk penelitian ini akan dilakukan pengumpulan bersama data dari tiga informan. Dari ketiga informan bergabung dalam tim dan bekerja di brand Mayium. Para informan ditentukan berdasarkan kebutuhan mengenai pengalaman dan informasi yang dimiliki dalam mengutarakan hasil terkait strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan brand Mayium dalam meningkatkan *brand awareness*. Kriteria informan untuk penelitian ini diantaranya:

1. Bekerja di Mayium
2. Bertanggung jawab dalam penerapan pemasaran media sosial
3. Berpengalaman kerja minimal 1 tahun di Mayium

Peneliti selanjutnya akan melangsungkan wawancara mendetail terhadap informan terkait bagaimana cara informan dapat memaparkan pengetahuan mereka mengenai proses serta buah dari strategi pemasaran.

Tabel 3. 1 Informan Peneliti

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Aaron Blenda	33	Chief Marketing Officer
2.	Muhammad Karim	25	Advertiser
3.	Khoirul Umam	24	Content Creator & Director

Sumber: Olahan Peneliti

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui orang-orang yang sudah memiliki pengalaman, kredibel dan memiliki sumber informasi akurat dalam memberikan data serta informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan *Chief Marketing Officer* Mayium yang secara luas memahami latar belakang perusahaan dan mengetahui strategi komunikasi pemasaran.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan strategi komunikasi pemasaran, yaitu diantaranya:

1. Narasumber 1 (Key Informan) Aaron Blenda selaku *Chief Marketing Officer* dari Brand Mayium.
2. Narasumber 2 (Informan 2) Muhammad Karim selaku Advertiser dalam periklanan brand Mayium.
3. Narasumber 3 (Informan 3) Khoirul Umam selaku *Content Creator & Director* Mayium yang telah berpengalaman kerja lebih dari 1 tahun.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan agar tercapainya keberhasilan penelitian. Jika tidak ada metode pengumpulan data yang kredibel, maka peneliti tidak bisa mengumpulkan informasi untuk kegiatan mereka. Penelitian memanfaatkan teknik purposive sampling melalui cara mengambil sumber data. Teknik tersebut ditentukan karena informan yang dipilih adalah mereka yang dilibatkan dalam kegiatan komunikasi pemasaran Mayium di TikTok. Data kualitatif mempunyai berbagai macam data yaitu seperti: analisis yang dibuat selama melakukan pengamatan di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, diary atau catatan harian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas tiga cara yaitu wawancara secara detail, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dikutip dari Esterberg (dalam Sugiyono, 2021) mendeskripsikan pemahaman mengenai wawancara yaitu dengan menyebutkan “*A meeting of two persons to exchange information and ideas through question and response, resulting in communication and Joint Construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara berlangsung akibat pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk

memperoleh informasi dan gagasan dengan tanya jawab, maka dari itu dapat diasumsikan makna terkait suatu topik. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 317) berpandangan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dalam proses penemuan masalah yang akan diteliti.

2. Observasi

Observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sanah Faisal (dalam Sugiyono, 2019, p. 297) menyatakan bahwa observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu observasi partisipasi, observasi secara transparan dan tersamarkan, dan observasi yang tidak memiliki struktur. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan observasi partisipasi untuk menjadi sumber data primer. Observasi partisipasi melibatkan peneliti menjadi bagian topik penelitian sebagai sumber data. Data yang nantinya digunakan dalam konservasi dilihat untuk mendalami fenomena pada tingkat secara lebih dalam. Dengan observasi, data akan terlihat lebih lengkap dan rinci. Dari hal ini dapat memudahkan peneliti dalam memahami setiap makna dari fenomena yang nampak. Berikut menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2021) mengelompokkan observasi partisipasi menjadi beberapa bagian yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*. Tipe observasi yang tepat dengan penelitian ini yaitu *complete participation*, dikarenakan peneliti dilakukan secara natural dengan keterkaitan studi yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data berbentuk dokumen 40 tertulis yaitu seperti arsip, catatan, laporan serta dokumen lainnya. Metode ini sebagai pengumpulan informasi yang tepat dan terpercaya yang nantinya dapat digunakan dalam membuat keputusan. Sumber informasi yang digunakan pada metode ini yaitu jurnal, laporan, artikel, surat kabar dan juga internet. Adanya metode ini memudahkan dalam memecahkan masalah yang bertautan dengan kurangnya informasi. Penelitian dokumentasi dilakukan pembacaan, penyalinan, perekaman, ataupun penggandaan dokumen yang dibutuhkan (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian terdapat dua macam data, yaitu data primer yang didapatkan dengan wawancara dan observasi serta data sekunder yang dibantu melalui dokumentasi dari aktivitas kegiatan komunikasi pemasaran di TikTok Mayium.

3.5. Metode Pengujian Data

Pengujian data kualitatif berdasarkan tulisan Sugiyono (2021), dibedakan menjadi beberapa jenis pengujian diantaranya pengujian kredibilitas, pengujian transferabilitas, pengujian reliabilitas, dan pengujian konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas dipilih sebagai metode pengujian yang diterapkan pada penelitian ini. Pengujian konfirmatori merupakan komponen yang memiliki urgensi dalam penelitian kualitatif serta berperan sebagai penilai kelengkapan data dari kombinasi partisipan penelitian. Verifiabilitas menjadi salah satu kriteria kualitatif teori konstruksionis sosial yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba.

Dalam melakukan uji konfirmatori, peneliti dapat melakukan beberapa tahapan triangulasi data, antara lain:

1. Triangulasi data

Triangulasi ialah proses pengumpulan dan analisis data melalui berbagai metode yang berbeda dalam mempererat validitas dan kesanggupan penelitian (Creswell & Poth, 2016). Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan tiga jenis metode, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berperan dalam pemeriksaan kredibilitas sumber yang peneliti jalankan melalui poin unit informan. Untuk memastikan kredibilitas, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak yang terlibat secara langsung sebagai pekerja di brand Mayium.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mendeskripsikan terkait akurat atau tidaknya teknik penelitian yang dimanfaatkan dalam sebuah penelitian. Peneliti memanfaatkan wawancara menjadi teknik pengumpulan data melalui informan yang telah ditentukan.

c. Triangulasi Waktu

Penulisan terkait komunikasi pemasaran yang dilakukan Mayium dalam meningkatkan *brand awareness* di TikTok adalah konsep dari penelitian ini. Sehingga saat waktu penelitian yang dilakukan masih bersinggung dengan penelitian tersebut.

3.6. Metode Analisis Data

Teknik yang dimanfaatkan guna menganalisis data hasil penelitian dapat dilakukan salah satunya dengan teknik coding atau disebut dengan pengkodean. Teknik coding mempunyai tiga tahap dalam prosesnya, diantaranya sebagai berikut:

1. *Open Coding*

Open coding merupakan komponen analisis yang secara spesifik membahas penyebutan dan klasifikasi fenomena dari studi data yang akurat. Pengkodean terbuka terdapat 2 bagian, yaitu diuji secara akurat, dibandingkan perbedaan dan persamaan, serta mempertanyakan mengenai fenomena yang tampak dalam data.

2. *Axial Coding*

Axial coding atau disebut dengan pengkodean berporos mendefinisikan kategori dan menandai data. Lalu, pengkodean dinamis menggabungkan data melalui cara baru dengan membuat hubungan antar kategori dan subkategori. Peneliti berfokus dalam menentukan kondisi yang disebut subkategori.

3. *Selective Coding*

Selective Coding atau disebut pengkodean dinamis yaitu fase dimana peneliti melakukan pengumpulan serta analisis data, pada tahap selanjutnya peneliti dijumpai tugas untuk menggabungkan kategori-kategori ke dalam teori dasar. Isi pengkodean dinamis, peneliti membuka konsep dasar untuk pengkodean aktif. Terdapat langkah dalam pengkodean yang selektif dan inferensi, yaitu:

- a. Pembuatan penjelasan alur cerita
- b. Menyambungkan kategori inti dengan kategori tambahan didekatnya
- c. Menyambungkan kategori di level dimensional
- d. Memverifikasi hubungan dengan data
- e. Menginput kategori yang membutuhkan ekspansi lebih lanjut.

Sesudah memahami metode analisis data, peneliti memanfaatkan teknis analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Proses eksplorasi dan penyusunan data secara sistematis sebagai hasil dari wawancara, catatan lapangan serta

dokumentasi dengan cara pengelompokkan data, menderetkannya dalam pola, menentukan yang penting dan dapat dipelajari, mengambil kesimpulan yang dibutuhkan dan mudah dimengerti disebut dengan analisis data. Penelitian ini memakai analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) mendefinisikan analisis data berupa kegiatan yang interaktif dan dilakukan secara konsisten hingga selesai. Teknik analisis data digunakan peneliti untuk menjadi acuan pada teknik yang diusung oleh Miles dan Huberman, yaitu interactive model. Teknik tersebut terdiri dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Di fase ini, peneliti menghubungkan dan mereduksi data dari hasil wawancara, observasi, serta studi dokumentasi dalam sebuah tulisan yang nantinya akan di analisis oleh peneliti.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui proses ini, peneliti menunjukkan semua data yang didapat, yaitu dengan menstrukturkan, menggabungkan antara satu data melalui data yang lain sama dengan prosedur metode penelitian. Semua data yang dianalisis melibatkan dalam satu gabungan dengan menggunakan kerangka penelitian yang telah ditentukan dan mempunyai alur cerita yang jelas.

3) Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing dan Verifying Conclusions*)

Di fase akhir, peneliti mengkonfirmasi, mengevaluasi kesimpulan-kesimpulan untuk menuju kesimpulan final yang berupa proposisi- proposisi terkait tanda ilmiah yang ditunjukkan.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari pengalaman peneliti terdapat keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan kembali oleh peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini berfokus pada satu brand di bidang perawatan dan kecantikan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi pemasaran di media sosial TikTok, tidak mencakup semua sosial media.

3. Penelitian ini tidak mendapatkan izin oleh informan untuk mempublikasikan data perusahaan.

